

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN
KONSELING MELALUI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DI
MAN YOGYAKARTA III**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Ade Suhartini Handayani

11220005

Pembimbing:

A.Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si

NIP: 19750427 200801 1 008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/172.2/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI
JEJARING SOSIAL FACEBOOK DI MAN YOGYAKARTA III**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ade Suhartini Handayani
Nomor Induk Mahasiswa : 11220005
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

A.Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si
NIP: 19750427 200801 1 008

Penguji II,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 1972001 199803 1 003

Penguji III,

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, Januari 2015
Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ade Suhartini Handayani
NIM : 11220005
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial *Facebook* (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Mengetahui,

Sekretaris Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ade Suhartini Handayani
NIM : 11220005
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial *Facebook* di MAN Yogyakarta III**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Yang menyatakan,



Ade Suhartini Handayani
11220005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti
persembahkan untuk

Ayahanda Supardan dan ibunda Supraptini yang
telah membimbing dan mendidik dengan tulus dan
mencurahkan kasih sayang serta do'a yang tiada
henti untuk putri mu.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran ayat 104)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 1993), hlm. 63.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridho-Nya, Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui. Sholawat dan salam semoga tetep terlimpahkan kepada junjungan kita, manusia yang paling mulia, Nabi Muhammad saw berikut seluruh keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi tentunya banyak pihak yang bekerjasama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhsin Kalida, M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. A.Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Dr. Mochammad Nur Ichwan, S. Ag, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih telah membimbing.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
8. Guru Bimbingan dan Konseling kepada Bapak Nasabun S.Pd sebagai koordinator BK Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, terimakasih banyak kepada Ibu Failasufah S.Ag yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, segenap staf tata usaha dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III atas segala informasi yang diberikan demi terselesaikanya skripsi ini.
9. Mas Eko, Teh Ica, Mba Tri, Aa Bisri, Mas Har, Teh eneng, Qori, Rama, Riko, Fikri, Rizki, Kanaya. Kalian alasan kenapa peneliti berusaha sebaik ini.
10. Muhammad Fahmi Sidiq beserta keluarga, terimakasih segala perhatiannya dan selalu menjadi tempat berbagi, semoga dengan

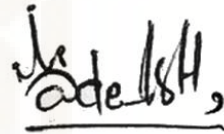
selesainya skripsi ini dapat menjadi langkah baru untuk melangkah menuju hubungan yang semakin baik.

11. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2011 terima kasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
12. Ameng, pitek, unil, nishfi, titik. Terimakasih LC untuk perjalanan persahabatan yang selalu menemani selama ini, untuk kisah yang udah kita lewatin bareng-bareng, canda, tawa, tangis, kalian tak akan tergantikan.
13. *My Roomate* Ayu Diah Syafaati, terimakasih untuk kesabarannya selama ini, selalu memberi dorongan semangat dalam kondisi apapun, semoga dapat kita ceritakan kisah ini kepada anak cucu kita kelak, *love you* yam.
14. Kelompok KKN (Rara, Fia, Safrina, Adi, Iqbal, Zaenal, Faizal) dan PPL (Ela, Ocha, Darto, Fajar) terimakasih untuk kegilaan, untuk cerita baru yang setiap hari selalu kita ciptakan.
15. Bapak Sartono sekeluarga serta keluarga besar kos delima, Mba Nikmah, Mba Kiki, Mba Cha, Mba Huda, Mba Lia, Mba Iin, Mba Resty, Mba Endang, Mba Nita, Mba Huda, Feni, Arin, Ayu, terimakasih atas kebersamaan selama ini.
16. Keluarga KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga dan GWS, terimakasih atas kekeluargaan yang telah tercipta di Kota Istimewa ini, kalian semua selalu menjadi tempat ternyaman untuk melepas rasa yang ada.
17. Keluarga besar PMR MAN 2 Bogor, PMI Kota Bogor, GUNS, AS4SIN, BBF, SP, terimakasih atas segala dukungannya selama ini yang selalu

kalian kirimkan dari kota hujan, kota angkot, kota termacet, yang selalu menjadi kota untuk kembali, terima kasih atas dukungan baik berupa doa maupun semangat.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. untuk itulah saran, kritik dan masukan, sangatlah dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 19 Januari 2015
Peneliti



Ade Suhartini Handayani
NIM: 11220005

ABSTRAK

ADE SUHARTINI HANDAYANI, (11220005). *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*, Skripsi. Jurusan bimbingan dan konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook* pada siswa MAN Yogyakarta III. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK MAN Yogyakarta III yang menggunakan jejaring sosial *Facebook* dan siswa kelas X tahun ajaran 2014-2015. Objek peniliti ini adalah penggunaan jejaring sosial *Facebook* dalam pemberian layanan informasi BK. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan jejaring sosial *Facebook* dalam penyampaian layanan informasi BK di MAN Yogyakarta III membantu siswa memberikan pemahaman tentang berbagai pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, menghadapi masalah, maupun merencanakan masa depannya oleh guru BK melalui tiga tahapan yaitu perencanaan layanan informasi BK, pelaksanaan layanan informasi BK, dan evaluasi layanan informasi BK.

Kata kunci: Layanan informasi BK, Jejaring Sosial *Facebook*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN YOGYAKARTA III	48
A. Selayang Pandang MAN Yogyakarta III	48

B. Gambaran Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta III	52
1. Pola Pelayanan Bimbingan dan Konseling	53
2. Personel Bimbingan dan Konseling serta tugasnya	55
3. Bidang Bimbingan dan Konseling	56
4. Jenis Layanan Bimbingan dan konseling	60
5. Jenis Kegiatan Pendukung	64
C. Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta III	66
1. Fasilitas Fisik	67
2. Fasilitas Non Fisik	68
BAB III : IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI JEJARING SOSIAL <i>FACEBOOK</i>.	71
BAB IV : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Periode Terbentuknya MAN Yogyakarta III.....	49
Tabel 2	Data siswa MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2014/2015.....	51
Tabel 3	Pembagian tugas guru BK MAN Yogyakarta III	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan konseling Melalui Jejaring Sosial *Facebook* di MAN Yogyakarta III”, perlu penegasan dan batasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap interpretasi maupun maksud dari pengertian pada judul tersebut.

1. Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan.¹ Kata layanan menurut kamus umum bahasa Indonesia layanan adalah perihal atau cara melayani.² Kemudian kata informasi adalah penerangan³. Dapat pula diartikan kabar atau berita tentang sesuatu.

Sedangkan kata bimbingan diartikan sebagai pimpinan⁴, atau bisa juga diartikan penjelasan tentang cara mengerjakan sesuatu.⁵

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 487.

² Ibid., hlm. 504.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 444.

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 160.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, (Jakarta: 2001), hlm. 53.

Adapun kata konseling adalah pemberian bimbingan oleh ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis,⁶ dapat pula diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Menurut Prayitno & Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.⁷

Menurut Budi Purwoko penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa

⁶*Ibid.*, hlm. 242.

⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar BK*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 259-260.

depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.⁸

Beberapa pengertian tentang implementasi layanan informasi bimbingan dan konseling yang selanjutnya disingkat menjadi “Implementasi Layanan Informasi BK”, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi layanan informasi BK adalah pelaksanaan pemberian layanan informasi untuk membantu para siswa dengan memberikan pemahaman tentang berbagai hal pengetahuan yang dibutuhkan siswa dalam menjalani kehidupan, menghadapi masalah, maupun merencanakan masa depannya.

2. Melalui Jejaring Sosial *Facebook*

Istilah melalui dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menempuh (jalan, ujian, percobaan, dan sebagainya)⁹ dapat juga diartikan untuk sampai di sana.¹⁰ Adapun istilah jejaring adalah bagan yang menggambarkan tali-temali kegiatan di dalam suatu proyek dan sebagainya.¹¹

⁸ Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 52.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, hlm. 262.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 489.

¹¹ Madcoms, *Ber-Internet dengan Facebook dan Twitter Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 4.

Kata sosial diartikan berkenaan dengan masyarakat¹². Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, sosial berarti suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).¹³

Sedangkan *Facebook* merupakan jejaring sosial di internet dengan jumlah pengguna terbesar di dunia. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “melalui jejaring sosial *facebook*” adalah jalan atau cara memberikan layanan informasi BK kepada siswa, melalui sebuah situs jejaring sosial di internet yang dikenal dengan nama *Facebook*.

3. MAN Yogyakarta III

MAN adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri, merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal berbasis Islam di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas). MAN Yogyakarta III adalah sebuah nama jenjang Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jalan Magelang Km.4.¹⁴

Berdasarkan uraian dari berbagai pengertian di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Layanan Informasi Bimbingan dan konseling Melalui Jejaring Sosial *Facebook* (Studi kasus di MAN Yogyakarta III)” dalam penulisan ini adalah suatu cara yang digunakan guru

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, hlm. 506.

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1141.

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 9 September 2014

BK di MAN Yogyakarta III dalam membantu siswa memberikan pemahaman tentang berbagai pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, menghadapi masalah, maupun merencanakan masa depannya melalui sebuah situs jejaring sosial di internet yang dikenal dengan nama *Facebook*.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). Selain itu juga dunia telah berada dalam era informasi dan komunikasi. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya radio, televisi, komputer, dan internet. Dalam era TIK seperti ini, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas menjadi vital.¹⁵

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini telah merambah segala bidang kehidupan termasuk pendidikan, dalam pendidikan tersebut tidak lepas dari keberadaan seorang pendidik, sebagai pendidik seyogyanya juga harus mampu membangun sumber daya manusia yang juga berbasis pengetahuan. Salah satu bagian dari pendidik sumber daya manusia ini adalah ranah bimbingan dan konseling.

¹⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 131.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia.¹⁶ Proses seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi dan perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Dalam rangka mencapai tujuan pendidik nasional maka sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, melalui layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk responsif terhadap perkembangan global sebagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Respon terhadap tuntutan tujuan pendidik nasional dalam perkembangan global tersebut adalah dengan memanfaatkan berbagai media sebagai sarana yang dapat membantu dalam pendidikan khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah memiliki berbagai program, baik dalam program layanan, maupun dalam program satuan pendukung. Penyelenggaraan program bimbingan bertujuan untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan ini merupakan kegiatan untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Layanan informasi, sebagaimana layanan bimbingan dan konseling yang lain mengandung materi-materi terkait dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Penyampaian materi-materi terkait layanan informasi ini tentu akan lebih maksimal jika

¹⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 92.

didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.¹⁷ Apalagi dalam Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003, Bab XII, Pasal 45, tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa.¹⁸

Salah satu sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan membantu proses pendidikan adalah media pengajaran. Menurut Dinje Borman Rumumpuk¹⁹ media pengajaran adalah setiap alat baik *software* maupun *hardware* yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat dijadikan alat bantu dalam pengajaran, termasuk dalam pemberian layanan informasi BK adalah media internet. Internet hadir sebagai media yang mengintegrasikan segala media komunikasi dan informasi konvensional yang telah ada. Melalui internet, setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam segala kebutuhan sehari-hari yang memiliki banyak program aplikasi. Berbagai program aplikasi ditawarkan internet tersebut dapat dimanfaatkan dalam membantu layanan

¹⁷ Aip Badrjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 80.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi PendidikanI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 23.

¹⁹ Dinje Borman Rumumpuk. *Media Instruksional*. (Jakarta : Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1988)

informasi BK. Salah satu aplikasi internet yang memiliki manfaat besar adalah situs jejaring sosial. Jejaring sosial yang banyak bermunculan yang dapat ditemui di antaranya *Friendster*, *Twitter*, *Myspace*, *Ebudy*, termasuk *Facebook*.

Facebook saat ini sebagai salah satu aplikasi jejaring sosial telah menjadi *trend*, khususnya bagi remaja, termasuk siswa. Hampir setiap siswa telah memiliki akun *Facebook* dalam rangka interaksi dan hubungan dengan teman-temannya. Maraknya penggunaan *Facebook* di kalangan siswa inilah yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi media penyalur atau penghubung antara guru BK dengan siswa. Maka sudah selayaknya jika keberadaan jejaring sosial *Facebook* ini dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pelayanan BK.

Keberadaan *Facebook* sudah mencapai segala bidang dan elemen. Sekolah tingkat dasar hingga sekolah tinggi dan beberapa perusahaan besar serta departemen pemerintah sudah menganggap *Facebook* sebagai teman akrab. Hingga Agustus 2014, Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia sebagai pengguna sekitar 48,8 juta dibawah Amerika Serikat, Brazil, dan India.²⁰ Hal tersebut terbukti bahwa di Indonesia, *Facebook* masih digandrungi oleh masyarakat. Fenomena *Facebook* yang menggloabal dengan masyarakat Indonesia menjadi salah satu pengguna terbesarnya. Tentu hal ini tidak lepas dari masyarakat yang telah menggunakan dari *Facebook* itu sendiri. Akan tetapi, selain itu jika dipergunakan tidak semestinya akan memberi dampak yang kurang

²⁰ <http://uniknya.com/diakses> pada tanggal 10 September 2014 pukul 19.13 wib.

baik, pengguna-pengguna tersebut terlena dengan *Facebook*, maka Indonesia akan kehilangan tunas-tunas bangsa yang akan memimpin Indonesia di masa depan.

Pengaruh *Facebook* semakin hari semakin terasa, meskipun tidak semua pengguna *Facebook* menyadarinya. Sedangkan pengguna *Facebook* didominasi oleh remaja usia 14-24 tahun (pelajar) sebanyak 61.6%.²¹ Maka dari itu, hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan remaja, seperti pada siswa yang masih duduk di bangku sekolah. *Trand* siswa untuk eksis di jejaring sosial *Facebook* ini dapat di maksimalkan untuk pengembangan dirinya, khususnya dalam kehidupan pribadi sosialnya. Minimal dapat memberi pengetahuan tentang berbagai hal yang dibutuhkan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan oleh guru BK dengan memberikan layanan informasi BK.

Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih bila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.²² Pemilihan jejaring sosial *Facebook* karena fenomena yang sedang populer di kalangan remaja adalah interaksi sosial di dunia maya melalui *Facebook*, serta adanya kendala yang dirasakan guru BK dalam penyampaian informasi secara langsung seperti masih ada beberapa sekolah tidak

²¹ Pengaruh Buruk *Facebook* Bagi Remaja dan Pelajar, <http://datapendidik.blogspot.com>, diakses pada tanggal 10 September 2014 pukul 19.30.

²² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, hlm. 261.

mempunyai jam masuk kelas, keterbatasan dana untuk menggunakan media lain seperti poster, stiker, pamflet, brosur dan majalah dinding. Selain itu penggunaan jejaring sosial *Facebook* untuk pemenuhan tuntutan dunia global serta tuntutan standar mutu layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penulisan terkait dengan jejaring sosial *Facebook* yang menjadi sebuah media dalam penyelenggaraan layanan informasi BK.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook* pada siswa MAN Yogyakarta III?”

D. Tujuan penulisan

Berangkat dari rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui implementasi layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook* pada siswa MAN Yogyakarta III.

E. Manfaat penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan konseling Islam mengenai pemanfaatan jejaring sosial *Facebook* dalam layanan informasi BK.

2. Manfaat Secara Praktis

Memberikan referensi dan dapat dijadikan acuan bagi guru BK serta sekolah tentang pentingnya pemanfaatan media jejaring sosial *Facebook* dalam mendukung program bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan informasi BK kepada siswa.

F. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk memperoleh hasil penulisan ilmiah, maka perlu dilakukan telaah pustaka agar dapat menghindari terjadinya duplikasi karya dan pengulangan penulisan yang sudah diteliti. Berikut beberapa penulisan yang penulis temukan.

1. Skripsi dengan judul “Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook*” Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta” ditulis oleh Nurul Anisa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam. Penulisan berupa penulisan lapangan dengan pendekatan psikologi, berjenis kualitatif

dan kuantitatif deskriptif, yang menjadi subjek utama adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta. Hasilnya penggunaan jejaring sosial *Facebook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI.²³

2. Skripsi dengan judul “Efektivitas Jejaring Sosial *Facebook* Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap *Facebook* Yusuf Mansur Network)” ditulis oleh Fuad Hasan Febriyanto Fakultas Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam. Jenis penulisan ini merupakan penulisan deskriptif kualitatif, yang menjadi subjek penulisan ini adalah *Facebook* Yusuf Mansur Network. Hasilnya menunjukkan dakwah yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan melalui status *Facebook*, dapat menimbulkan pengertian yang sama, yaitu menimbulkan kesenangan, dan dapat mempengaruhi sikap komunikator, serta dapat menimbulkan hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan.²⁴
3. Skripsi dengan judul “Pengembangan Media *Blog* Dalam Layanan Informasi Bimbingan dan konseling Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya” ditulis oleh Mamang Efendi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan

²³ Nurul Anisa, Penggunaan Jejaring Sosial “*Facebook*” Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

²⁴ Fuad Hasan Febriyanto, Efektivitas Jejaring Sosial *Facebook* Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap *Facebook* Yusuf Mansur Network), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2013).

konseling, penulisan ini berjenis penulisan pengembangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya produk yang dikembangkan layak digunakan pada siswa SMA kelas X dalam layanan informasi bimbingan dan konseling.²⁵

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan penulis, belum ditemukan penulisan yang serupa dengan penulisan yang penulis lakukan. Dari beberapa penulisan yang sudah pernah dilakukan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penulisan tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penulisan yang berjudul “Layanan Informasi Bimbingan dan konseling Melalui Jejaring Sosial *Facebook* (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III)”. Pembahasan pada penulisan ini lebih berfokus pada implementasi layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook*. Perbedaan dari penulisan yang akan penulis lakukan ini dengan beberapa penulisan di atas. Pertama, subjek dalam penulisan ini yaitu guru BK yang memanfaatkan jejaring sosial *Facebook*. Kedua, dari segi bentuk penulisan, penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada pendekatan studi kasus, berbeda dengan penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti Mamang Efendi yang menghasilkan produk, Nurul Anisa dengan subjek guru PAI, serta Fuad Hasan dengan subjek *Facebook Yusuf Mansur Network*.

²⁵ Mamang Efendi, Pengembangan Media *Blog* dalam Layanan Informasi Bimbingan dan konseling Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2012).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Layanan Informasi BK

a. Pengertian Layanan Informasi BK

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.²⁶

Slameto berpendapat bahwa layanan informasi merupakan pemberian berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya itu.²⁷

Menurut W.S.Winkel & M.M.Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya dapat belajar

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 61.

²⁷ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 60.

tentang lingkungan hidupnya, sehingga lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, siswa harus mengetahui pula informasi yang relevan dan yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya waktu.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi BK adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa dengan berbagai macam pengetahuan supaya mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial, karir, sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

²⁸W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di Institut Pendidikan*, hlm, 316.

b. Materi Layanan Informasi BK

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:²⁹

- 1) Informasi tentang perkembangan diri
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (values), dan moral
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Informasi tentang dunia karier dan ekonomi
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan siswa yaitu:

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 148.

1) Pemahaman Pengetahuan

Siswa yang mendapat layanan informasi ini merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan pemberian pemahaman mengenai berbagai pengetahuan secara terarah guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan (*development task*) dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan siswa terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya siswa menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan berikutnya.

Melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru BK siswa dibantu mendapatkan pemahaman pengetahuan dalam menjalani kehidupannya agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara baik.³⁰

2) Penyelesaian Masalah

Proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah, siswa merupakan pribadi-pribadi unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, siswa memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan antara individu

³⁰ Ibid., hlm. 9.

satu dengan lainnya. Selain itu, siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Beberapa aspek psikologis dalam pendidikan yang bersumber dari siswa dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis pula. Masalah masalah psikologis yang timbul pada siswa menuntut adanya upaya pemecahan melalui pendekatan psikologis antara lain melalui bimbingan dan konseling salah satunya melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru BK dalam membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi serta mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.³¹

3) Merencanakan Masa Depan

Layanan informasi merupakan salah satu program atau unit yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan memenuhi kekurangan siswanya mengenai berbagai informasi, salah satunya informasi mengenai karir. Layanan atau bimbingan karir sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau bantuan pada siswa yang mengalami

³¹ *Ibid.*, hlm. 8.

masalah yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk masa depannya.³²

Salah satu tugas perkembangan remaja khususnya siswa SMA/MA/ SMK adalah tercapainya kematangan karir. Seorang remaja akan mencapai kematangan karir apabila pada masa ini mampu menemukan konsep pada jati dirinya. Menurut Raskin dalam buku yang ditulis Santrock menyatakan bahwa remaja yang lebih jauh terlibat dalam proses pembentukan identitas lebih sanggup mengartikulasikan kematangan karir dan menentukan langkah berikut untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang mereka³³

Isi layanan informasi disesuaikan dengan kebutuhan umur dan jenjang pendidikan, agar layanan pemberian informasi dapat dilakukan sebagaimana semestinya, guru BK harus mengumpulkan bahan informasi yang relevan dan sesuai bagi siswa.

c. Tujuan Layanan Informasi BK

Menurut Budi Purwoko tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian layanan informasi BK adalah sebagai berikut:³⁴

³² Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademi, 1996), hlm. 10.

³³ W John Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm. 485.

³⁴ Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan konseling*, hlm. 52.

- 1) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan kelak.
- 2) Para siswa dapat mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Prayitno & Erman Amti tujuan utama pemberian layanan informasi BK di sekolah, adalah untuk:³⁵

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

³⁵Prayitno&Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, hlm. 260.

- 3) Setiap individu adalah unik, memberikan pemahaman tentang diri siswa yang secara psikologi unik, berbeda antara satu dengan yang lain, dalam berbagai hal juga berbeda. Dengan perbedaan dan keunikan ini maka pengembangan diri dan kemampuannya juga berbeda-beda.

Sedangkan W.S.Winkel & M.M.Sri Hastuti menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi BK merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, yaitu:³⁶

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan di masyarakat.
- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

³⁶W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di Institut Pendidikan*, hlm. 317.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang menjadi dasar diberikannya layanan informasi BK adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan sebagai masukan dalam bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.

d. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno³⁷ metode penyampaian layanan informasi yaitu:

1) Metode langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya.³⁸ Metode langsung dapat diberikan dengan berbagai cara, yaitu:

a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Atau dapat dengan mendatangkan narasumber.

³⁷ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 269.

³⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53-55.

b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c) Konferensi karier

Dalam konferensi karir para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan, atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.³⁹ Metode ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

a) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

³⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53-55

b) Media internet

Penggunaan internet saat ini sangat *urgent* untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain: *email*, *milis*, *blog* dan *website*. Sekolah dapat membuat *website* sendiri untuk menjadi media sekolah yang dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyedia informasi bagi siswa di sekolah tersebut pada khususnya dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi berkenaan dengan sekolah itu pada umumnya.

c) Media Cetak

Secara teknis media cetak merupakan sumber media pembelajaran, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi BK. Media cetak dapat berupa brosur, *pamphlet*, *leaflet*, merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan melalui bentuk-bentuk tulisan atau cetakan.

d) Papan Informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak memerlukan perawatan khusus, dan sangat familier bagi guru, konselor, maupun siswa. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

e) Karyawisata

Karayawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat, sekolah maupun masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya, sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui media masaa dan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

e. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Perencanaan, yang mencakup kegiatan:
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - d) Menetapkan nara sumber.
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan:
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b) Mengaktifkan peserta layanan.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi, yang mencakup kegiatan:
 - a) Menetapkan materi evaluasi.
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c) Menyusun instrumen evaluasi.
 - d) Mengaplikasikan instrument evaluasi.
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis, hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

⁴⁰ Tohirin, Bimbingan dan Konseling... hlm. 152.

- a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 - b) Melakukan analisis.
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan:
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan, yang mencakup kegiatan:
- a) Menyusun laporan layanan informasi.
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah).
 - c) Mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan layanan informasi dapat dilakukan dengan enam tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Layanan Informasi BK

Untuk mencapai sasaran yang hendak dikehendaki dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- 1) Sumber: keterampilan berkomunikasi dan berakhlak, sikap, pengetahuan, system sosial, kebudayaan.
- 2) Pesan: unsur, bentuk, isi, kode/symbol, pelayanan.

- 3) Saluran: melihat, mendengar, merasa, mencium.
- 4) Menerima: keterampilan, sikap, pengetahuan, system sosial, kebudayaan.⁴¹

Dari pengertian komunikasi di atas tampak adanya sejumlah unsur-unsur atau elemen yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi, komponen tersebut ialah:

- 1) Komunikator, orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan, menyatakan yang didukung oleh lambang.
- 3) Komunikan, orang yang menyampaikan pesan.
- 4) Media, saluran yang mendukung pesan.

2. Tinjauan Tentang Jejaring Sosial *Facebook*

a. Pengertian Jejaring Sosial *Facebook*

Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, status, hubungan, pandangan politik, bakat dan minat.⁴²

Jejaring sosial ini merupakan salah satu ajang untuk bersosialisasi di dunia maya yang hingga saat ini sudah menjadi *trend*, dengan mencari

⁴¹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 157.

⁴² Madcoms, *Ber-Internet dengan Facebook...*, hlm. 2.

teman, saling berkomentar, saling berkirim pesan, dan sebagainya. Saat ini jejaring sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat Indonesia banyak sekali bentuknya, antara lain: *Facebook*, *Friendster*, *Twitter*, *Koprol*, *Myspace*, *Flickr*, dan lain-lain.

Facebook ini adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid *Ardley High School*. Pada awal mulanya, *Facebook* ini hanya terbatas untuk mahasiswa Harvard, namun selanjutnya menyebar ke sekolah lain.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jejaring sosial *Facebook* adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan oleh Mark Zuckerberg sebagai wadah untuk bersosialisasi di dunia maya.

b. Fitur-fitur Jejaring Sosial *Facebook* sebagai Media Informasi

Banyak fitur yang ditawarkan *Facebook* sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *user* dalam rangka memudahkan interaksi. Jika ditelaah lebih dalam, beberapa di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, fitur-fitur tersebut adalah:⁴⁴

1) Fitur *Group*

⁴³ Bambang Cahyono Al Jadi, *Asyiknya Pakai Facebook Panduan Lengkap*, (Yogyakarta: Moncer Publisher, 2009), hlm.19.

⁴⁴ Sholehuddin, *Teknik Cepat Menguasai Facebook untuk Pemula*, (Yogyakarta: UD Adipura) hlm.15.

Layanan situs jejaring sosial *Facebook* dalam bentuk fitur *group* ini memudahkan dalam mengelompokkan sebuah kelas atau mata pelajaran tertentu. Kelompok yang sudah ada dalam satu *group* dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan. Selain itu, dengan adanya fitur *group*, memudahkan dalam hal koordinasi, dan bertukar informasi mengenai pelajaran.

2) Fitur *update status* dan *comment wall-to-wall*

Fitur ini merupakan interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasarkan topik bahasan dan terurut secara waktu.

3) Fitur *note* atau *docs* pada *group*

Fitur ini sangat memudahkan guru dalam membuat dokumen baru pada *Facebook*, baik berupa *resume* mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka *link* baru.

4) Fitur *share link/photo/video*

Tujuan dari fitur ini adalah memudahkan *user* dalam berbagi informasi. Guru dapat dengan mudah berbagi *link/photo/video* yang memuat *content* mengenai pelajaran yang diampunya. Hal ini memudahkan siswa untuk mendapatkan sumber belajar yang terpercaya.

5) Fitur *Group Chatting*

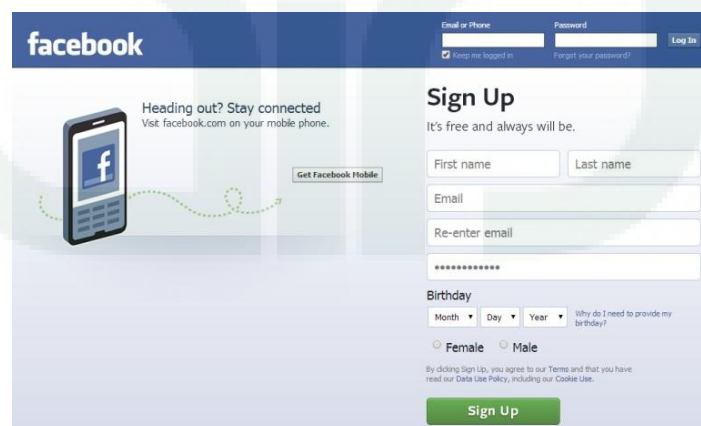
Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi dengan cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang *online*.

Dari penjelasan di atas bahwa berbagai fitur jejaring sosial *Facebook* dapat dimanfaatkan seperti *group*, *update status* dan *comment wall-to-wall*, *note* atau *docs* pada *group*, *link/photo/video*, *group chatting*.

c. Prosedur Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook*

Berbagai fitur yang ditawarkan di jejaring sosial *Facebook* dapat dimanfaatkan apabila sudah memiliki akun *Facebook*, adapun langkah-langkah dalam membuat akun *Facebook* yaitu:⁴⁵

- 1) Masuk ke halaman muka www.facebook.com



Gambar.1 Halaman Muka *Facebook*

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.10.

- 2) Mengisi lima kolom bertajuk *Sign Up – it's free and anyone can join*:
 - a) Calon user mengisi nama lengkap isi di kolom *Full Name*
 - b) Alamat *e-mail* (yang digunakan) di kolom *Your Email*
 - c) *Password* yang diinginkan di kolom *New Password*
 - d) Jenis kelamin di *I Am, Male* untuk laki-laki dan *Female* untuk perempuan
 - e) Tanggal lahir di *birthday*
- 3) Mengklik *Sign Up* (sebagai bentuk kepastian, apa yang telah calon user masukkan di masing-masing kolom)
- 4) Setelah mengklik *sign up*, akan terlihat sebuah *captha*, atau *image verification*. Satu metode untuk memastikan apakah benar-benar manusia atau hanya *spambot*, program *spamming*. Sekarang, perhatikan tulisan acak yang tertera dalam *Security Check*, lalu tuliskan di kolom *text in the box*. Kemudian klik *sign up* lagi.

Setelah prosedur ini dilakukan dan tidak ada kesalahan, maka halaman berikutnya berisi ucapan terima kasih dan untuk dapat *sign up* diharapkan mengecek *e-mail* terlebih dahulu, maka akan muncul verifikasi keanggotaan *Facebook*, lalu klik *link* tulisan yang berwarna biru tersebut untuk mengaktifkan keanggotaannya di *Facebook*.

Proses pendaftaran diri ke *Facebook* sudah selesai, selanjutnya pengguna dapat menggunakan serta memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh *Facebook*. Untuk dapat memanfaatkan berbagai fitur

tersebut, maka seorang *user* harus mampu mengelola dan memaksimalkan penggunaan *Facebook* tersebut.

d. Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* Untuk Layanan Informasi

BK

Layanan bimbingan dan konseling saat ini belum bisa menyampaikan materi dengan maksimal karena tidak semua sekolah di Indonesia memberikan jam yang cukup untuk materi bimbingan dan konseling ini, dengan berbagai alasan. Dengan tidak tersedianya waktu yang cukup peran guru bimbingan dan konseling akan kurang maksimal. Dengan argumen apapun jika waktu yang tersedia tidak cukup atau tidak sesuai seperti yang diharapkan, maka jangan harap apa yang disampaikan bisa mengenai sasarannya. Peranan teknologi informasi dalam hal ini yaitu jejaring sosial *Facebook* bisa menjawab kekurangan waktu tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam penggunaan media untuk layanan informasi BK, layanan tersebut dapat dilakukan dari berbagai media. Guru BK dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media BK, untuk itu guru BK harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media BK.⁴⁶ Aplikasi teknologi

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

informasi dalam bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang dibutuhkannya. Selain itu, sarana yang diberikan oleh teknologi informasi itu sendiri, memungkinkan antar pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok lainnya dapat bertukar pikiran. Teknologi informasi pun dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja guru BK itu sendiri.

Menurut Arief S. Sadiman penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini penggunaan komputer sebagai media bimbingan dan konseling yang dalam hal ini termasuk jejaring sosial *Facebook*, dinyatakan oleh Baggerly sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Akan meningkatkan kreativitas, keingintahuan dan memberikan variasi pengajaran.
- 2) Akan meningkatkan kunjungan ke akun *Facebook* BK sekolah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Akan memunculkan respon positif terhadap penggunaan *Facebook*.
- 4) Meminimalisir munculnya kebosanan.

⁴⁷Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali), hlm. 77.

Penggunaan jejaring sosial *Facebook* sebagai media dalam pemberian layanan informasi BK pada siswa memiliki hubungan yang sangat penting, di antaranya:

- 1) Membantu individu maupun kelompok untuk dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan relatif murah dalam pelaksanaan konseling.
- 2) Memberikan kesempatan kepada individu untuk berkomunikasi lebih baik dengan menggunakan informasi yang mereka terima tanpa perlu bertemu secara fisik.
- 3) Menjadikan teknologi informasi sebagai alat dalam suatu program kegiatan, sehingga kegiatan tersebut lebih teratur dan terstruktur.

Jejaring sosial *Facebook* dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam proses pemberian layanan informasi BK. Dalam implementasi penggunaan layanan informasi melalui jejaring sosial *Facebook* ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:⁴⁸

- 1) Mengirim *Wall*
 - a) Aktif pada halaman *profile Facebook*, kemudian klik *see all* pada *group friends* untuk menampilkan daftar teman.

⁴⁸ Madcoms, Ber-Internet dengan *Facebook* dan *Twitter* Untuk Pemula, hlm. 56.

- b) Pilih salah satu teman yang akan dikirim *wall*, dengan segera akan dibawa ke halaman *profile* teman yang bersangkutan.
- c) Ketikkan teks atau testi pada kotak *Write Something*.
- d) Kemudian klik *share* untuk mengirim testi ke *wall* teman.

2) Mengirim Pesan (*Message*)

- a) Klik link *messages* yang terletak pada *link navigasi*, kemudian pilih link *send a new message* hingga ditampilkan jendela *new message*.
- b) Pada bagian *to*, ketik nama *profile* atau alamat *e-mail* dari daftar teman. Ketik judul pesan pada bagian *subject* dan ketik isi pesan pada bagian *message*, dapat pula menyisipkan beberapa opsi pada bagian *attach*.
- c) Klik tombol *send* untuk proses mengirim pesan hingga ditampilkan konfirmasi *your message has been sent* (pesan anda telah terkirim).

3) Chatting

- a) Klik tombol *chat* yang terletak di kanan bawah halaman *Facebook*, hingga akan ditampilkan daftar teman yang *online*.
- b) Pilih teman yang akan diajak *chat*, hingga tampil jendela *chat* dengan nama *profile* teman. Ketik pesan di tempat yang disediakan, dan untuk mengirimnya tekan *enter*

c) Setelah teman merespon dan membalas obrolan maka pada bagian bawah halaman *Facebook* akan tampil pemberitahuan balasan, klik nama *profile* tersebut untuk menampilkan jendela *chat*.

4) Group Komunitas

a) Untuk bergabung dengan sebuah *group*, gunakan fasilitas pencarian untuk mencari *group* tersebut, dari daftar pencarian yang ditampilkan, klik link *group* untuk menampilkan *group* yang dicari, kemudian klik teks link *join group* untuk bergabung dengan *group* yang diinginkan, hingga ditampilkan jendela konfirmasi, klik *join* untuk bergabung dengan *group* tersebut.

b) Untuk mengundang teman ke dalam *group*, aktif pada halaman *group*, kemudian klik link *invite people to join* hingga ditampilkan halaman *invite friends*, lalu pilih teman yang akan di undang.

Dengan demikian bahwa penggunaan jejaring sosial *Facebook* untuk layanan informasi BK bervariasi sehingga dapat mengatasi sikap pasif siswa.

3. Pandangan Islam Terhadap Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* pada Layanan Informasi BK

Islam adalah agama dakwah, hal ini disebabkan karena kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam itu sesuai dengan kodratnya harus tersiar atau didakwahkan.⁴⁹ Umat Islam dituntut untuk melaksanakan dakwahnya kepada segenap manusia, sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).*⁵⁰

Islam, sebagai agama penyempurna dan paripurna bagi kemanusiaan, sangat mendorong dan mementingkan umatnya untuk mempelajari, mengamati, memahami dan merenungkan segala kejadian di alam semesta. Dengan kata lain Islam sangat mementingkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru BK sebagai seorang yang beragama Islam juga memperoleh kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Di antara tugas

⁴⁹ Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam* (Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970), hlm. 7.

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 93.

guru BK adalah melaksanakan layanan informasi BK bagi siswa. Layanan informasi ini dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka atau melalui media, salah satunya media internet. Sebagai guru BK, sebenarnya secara otomatis dapat menjadi da'i yang menyampaikan kebenaran-kebenaran agama kepada siswa asuhnya, hal ini sesuai dengan hadis berikut ini.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman” (Riwayat Muslim)

Hadis ini menjelaskan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Jika seorang memiliki kemampuan untuk menghilangkan kemungkaran dengan tangan maka wajib untuk menghilangkan dengan tangannya. Demikian juga jika diduga kuat pengingkaran dengan lisan akan berfaedah maka wajib mengingkari dengan lisannya. Adapun pengingkaran dengan hati maka wajib bagi semuanya, karena setiap muslim pasti mampu untuk mengingkari dengan hatinya. Mengingkari dengan hatinya yaitu, meyakini keharaman kemungkaran yang dia lihat dan membencinya.⁵¹

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

⁵¹Ringkasan Syarah Arba'in An-Nawawi - Syaikh Shalih Alu Syaikh Hafizhohulloh <http://muslim.or.id> diakses pada tanggal 18 September 2014 pukul 11.21 wib.

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

Hadits di atas memuat dorongan yang sangat kuat bagi setiap umat Islam termasuk guru BK untuk turut berperan aktif mengambil bagian dalam aktivitas dakwah ke jalan Allah, masing-masing dalam batas kemampuannya, tidak terkecuali guru BK salah satunya dapat mengambil bagian dengan cara memberikan informasi kepada siswa dengan berbagai macam cara termasuk memberi bimbingan melalui jejaring sosial *Facebook*.

Jejaring sosial media *Facebook* yang merupakan situs terkenal di internet telah memberikan wacana baru dalam pemanfaatannya, apalagi internet telah membuat dunia menjadi tanpa batas. Melintasi batas geografi jarak dan waktu. Informasi menjadi lebih cepat dengan adanya internet. Keberadaan jaringan internet tidak lain merupakan produk kemajuan zaman yang bisa dipergunakan sebagai salah satu alternatif cara berdakwah. Dimengerti pula bahwa paling menonjol dakwah melalui internet adalah jangkauan penyampaian secara singkat, baik itu singkat waktu, singkat ruang.⁵²

Maka dari itu internet melalui salah satu situs jejaring sosial *Facebook* ini dapat menjadi sarana dakwah yang strategis, karena dari berbagai sisi sangat mendukung keberhasilan dakwah. Misalnya dari

⁵² Fathul Wahid, *E-dakwah (Dakwah Melalui Internet)*, (Yogyakarta: Gave Media, 2005), hlm. 80.

pengguna sudah sangat luas, hampir seluruh lapisan masyarakat, dari sisi efektifitas dan efisiensi waktu sangat mendukung karena menghemat.

Jadi menurut perspektif Islam penggunaan *Facebook* dalam layanan informasi BK seperti halnya layanan BK lainnya, ditunjukkan untuk membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan kata lain, informasi yang diberikan bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan hidup seorang individu dalam kehidupan di dunia saja, melainkan juga kebahagiaan di akhirat nanti.⁵³

H. Metode Penulisan

Metode penulisan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Oleh sebab itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini.

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini adalah termasuk dalam jenis penulisan lapangan (*field research*) yaitu penulisan dengan cara terjun langsung ke lokasi penulisan dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan penulis di

⁵³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 152.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

dalamnya.⁵⁵ Lapangan dalam hal ini ialah MAN Yogyakarta III sebagai tempat penulisan tersebut dilaksanakan. Selanjutnya penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek penulis dengan satu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Sumber Data

a. Subjek penulisan

Subjek penulisan adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁶ Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penulisan adalah guru BK MAN Yogyakarta III dan juga siswa yang diambil dari kelas X (sepuluh). Adapun penentuan subjek sebagai sampel dalam penulisan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁵⁷ Penentuan sampel subjek tersebut yaitu Ibu Failasufah selaku guru BK yang memanfaatkan jejaring sosial *Facebook*, sedangkan subjek siswa

⁵⁵P Joko Subagiyo, *Metodologi Penulisan Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁵⁶ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D*, hlm. 2.

yaitu MAR (X IIS 1), ANH (X PK), DAP (X IIS 1), AB (X PK), LA (X IIS 3), dengan kriterianya adalah laki-laki atau perempuan, kelas X (sepuluh), pernah mengikuti layanan informasi melalui jejaring sosial *Facebook*.

b. Objek penulisan

Objek penulisan adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penulisan.⁵⁸ Sifat keadaan yang dimaksud dapat berubah sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penulisan, sikap pro-kontra, simpati-simpati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.⁵⁹

Adapun yang menjadi objek dalam penulisan ini adalah penggunaan jejaring sosial *Facebook* dalam pemberian layanan informasi BK.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penulisan ini digunakan beberapa alat/prosedur pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 59.

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi dengan model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.⁶⁰

Data yang dibutuhkan dengan melakukan observasi ini yaitu untuk memperoleh data mengenai tahap pelaksanaan pemberian layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook*, mengamati alur guru BK dalam persiapan sampai menyampaikan informasi kepada siswa tanpa sedikitpun penulis campur tangan di dalamnya, dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penulisan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁶¹ Dalam penulisan ini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶²

Wawancara ini diajukan kepada guru BK dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi BK melalui jejaring

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, hlm. 174.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 4.

⁶² Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

sosial *Facebook*, sehingga wawancara ini ditunjukan untuk mendapatkan data terkait proses pelaksanaan layanan informasi serta kendala yang dihadapi guru BK dan siswa dalam memberikan dan mendapatkan layanan tersebut.

Teknik observasi dan wawancara akan dikombinasikan, sehingga saat melakukan observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Selain karena efisiensi waktu, hal ini akan mempermudah penulisan dalam penggunaan teknik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokumen. Data dokumen dapat berupa gambar atau tulisan.⁶³ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data profil singkat sekolah MAN Yogyakarta III, visi dan misi, data tentang profil BK yang mencakup pembagian tugas sekolah, program BK dan keadaan guru BK, serta siswa MAN Yogyakarta III.

4. Metode Keabsahan Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah, oleh sebab itu data-data yang telah terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Teknik yang

⁶³*Ibid.*, hlm. 7.

digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi yaitu cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.⁶⁴ Menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁵ Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahan dari penulisan ini adalah data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami ,dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁷ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

⁶⁴ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 36.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 241.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 244.

⁶⁷ *Ibid*, hal.246.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁶⁸



⁶⁸*Ibid.*, hal. 247-252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penulisan, pembahasan, dan analisa yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu, implementasi penggunaan jejaring sosial *Facebook* dalam penyampaian layanan informasi BK di MAN Yogyakarta III membantu siswa memberikan pemahaman tentang berbagai pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, menghadapi masalah, maupun merencanakan masa depannya oleh guru BK melalui tiga tahapan yaitu perencanaan layanan informasi BK, pelaksanaan layanan informasi BK, dan evaluasi layanan informasi BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook*, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan penyediaan fasilitas sarana seperti *wifi* yang dikhususkan untuk siswa ditambah kecepatannya agar memperlancar dalam mengakses internet.
2. Untuk guru BK
 - a. Guru BK diharapkan kedepannya lebih bisa memaksimalkan dalam memberikan layanan informasi BK dengan memanfaatkan internet yang saat ini digemari siswa.

- b. Lebih meningkatkan *skill* di bidang IT agar dapat terus mengikuti perkembangan siswa.
3. Harapan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, diharapkan memperdalam kembali meneliti permasalahan yang terkait layanan informasi BK melalui jejaring sosial, tentunya dengan desain, subjek, objek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan dengan pemanfaatan media *online* dalam bimbingan dan konseling.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kenikmatan berupa kesehatan baik lahir batin yang senantiasa dicurahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya almamater UIN Sunan Kalijaga maupun pembaca yang budiman pada umumnya serta penulis selanjutnya. Semoga Allah SWT memberkati amal perbuatan kita semua Amin ya rabbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Badrjaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, Jakarta: 2001
- Bambang Cahyono Al Jadi, *Asyiknya Pakai Facebook Panduan Lengkap*, Yogyakarta: Moncer Publisher, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2008
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dinje Borman Rumumpuk. *Media Instruksional*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1988
- Fathul wahid, *e-dakwah (dakwah melalui internet)*, Yogyakarta: gave media, 2005
- Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992)
- KBBI versi *offline*.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarta, 2005

- Madcoms, Ber-Internet dengan *Facebook* dan *Twitter* Untuk Pemula, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Muhammad Nurkamid, dkk., *Pemanfaatan aplikasi jejaring sosial facebook untuk media pembelajaran*, 2010.
- Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Sholehuddin, *Teknik Cepat Menguasai Fac ebook untuk Pemula*, (Yogyakarta: UD Adipura)
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988)
- Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2002

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

W.S. Winkel&M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

Skripsi dan jurnal

Fuad Hasan Febriyanto, Efektivitas Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Facebook Yusuf Mansur Network), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2013)

Nurul Anisa, Penggunaan Jejaring Sosial “Facebook” Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Mamang Efendi, Pengembangan Media *Blog* dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2012)

Sumber Online:

”Pengaruh Buruk *Facebook* Bagi Remaja dan Pelajar”, <http://datapendidik.blogspot.com/2012/2013/pengaruh-buruk-Facebook-bagi-remaja-dan.html> dalam *Google.com*, diakses pada tanggal 10 September 2014 pukul 19.30.

Peringkat Pengguna *Facebook* di Dunia , <http://uniknya.com/>diakses pada tanggal 10 September 2014 pukul 19.13 wib.

Ringkasan Syarah Arba’in An-Nawawi - Syaikh Shalih Alu Syaikh Hafizhohulloh <http://muslim.or.id> diakses pada tanggal 18 September 2014 pukul 11.21 wib.

Pedoman observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan MAN Yogyakarta III
2. Tahap pelaksanaan pemberian layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook*

Pedoman dokumentasi

1. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MAN Yogyakarta III
2. Struktur organisasi MAN Yogyakarta III
3. Keadaan sarana dan prasarana

Pedoman wawancara guru BK

1. Nama informan?
2. Umur informan?
3. Masa bekerja atau mengajar?
4. Ada berapa siswa yang di asuh oleh ibu?
5. Dalam memberikan layanan informasi metode dan media apakah yang ibu gunakan?
6. Apa yang menjadi alasan pemilihan media jejaring sosial *Facebook* dalam memberikan layanan informasi BK kepada siswa?
7. Bagaimana respon siswa saat ibu memberikan layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook*?
8. Apa yang menjadi acuan dalam memberikan materi terkait kebutuhan siswa?
9. Sebelum memberikan layanan informasi BK apakah sebelumnya ibu menyusun materi yang akan disampaikan?
10. Apa problematika utama dalam pemberian layanan informasi BK tersebut?

11. Berdasarkan problematika tersebut, bagaimana cara ibu memilih dan menentukan strategi dalam memberikan layanan informasi BK?
12. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak guru BK dalam menyelenggarakan layanan tersebut?
13. Apa tindak lanjut dari pemberian layanan tersebut?
14. Apakah selama ini Madrasah dalam hal ini media mendukung dalam penyelenggaraan layanan informasi melalui jejaring sosial *Facebook*?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan layanan informasi melalui jejaring sosial *Facebook*?

Pedoman wawancara siswa

1. Apakah kamu menggunakan jejaring sosial *Facebook*?
2. Merasa nyaman tidak apabila guru BK memberikan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook*?
3. Apa hambatan yang dirasakan dalam menerima informasi tersebut?
4. Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial *Facebook*?
5. Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014
Waktu : 13.00 WIB-selesai

Sumber Data : Ibu Failasufah, M.Pd.I

No	Wawancara	Koding
1	Tanya: Nama Informan? Jawab: Failasufah, M.Pd.I	Nama guru BK Ibu Failasufah, S. Ag, M. Pd. I
2	Tanya: Umur Informan? Jawab: 39 tahun mba	Umur ibu faila 39 tahun
3	Tanya: Ibu sudah lama mengajar di mayoga? Jawab: Lumayan mba, sejak tahun 2003	Sudah 11 tahun menjadi guru BK
4	Tanya: Ada berapa siswa yag di asuh oleh ibu? Jawab: 347 siswa, terdiri dari kelas X dan XI mbak	Siswa yang diampu beliau berjumlah 347 siswa
5	Tanya: Dalam memberikan layanan informasi metode dan media apakah yang ibu gunakan? Jawab: Selain ceramah masuk kelas menggunakan metode melalui media, games, kalau ceramah masuk kelas pun tidak hanya sekedar diskusi atau mungkin memberi informasi ceramah, biasanya kita menggunakan penokohan, metode modeling, tokoh itu bisa kakak kelasnya yang sudah sukses atau orang lain yang sukses, contohnya untuk motivasi. Hal itu tujuannya kita dapat memberikan orientasi dan informasi. Metode yang lain seperti wisata kampus serta penyuluhan dari pihak luar pun setiap tahun kami selenggarakan. Media	Metode yang digunakan berfariasi seperti ceramah, wisata kampus. Media offline, leafleat dan madding. Media online, website, <i>Facebook</i> , <i>WhatsApp</i> .

	offline yang digunakan yaitu leaflet, seringnya menggunakan papan bimbingan, setiap tahun kita membuat papan bimbingan, baik yang ditempel dikarton ataupun menggunakan gabus. Terkait dengan media online sebenarnya mayoga sendiri sudah eksekusi memanfaatkan website sebagai media informasi yang sudah sejak tahun 2003 diresmikan, saat ini malah sudah tidak terlalu eksis, untuk <i>Facebook</i> sudah dimanfaatkan sebagai media informasi kepada siswa tetapi dirasa masih belum maksimal dalam pemanfaatannya, belum 100%, mungkin hanya sebatas <i>share</i> foto kegiatan, komentar status, lebih tepatnya memantau perkembangan siswa, paling kalau ada yang curhat bisa lewat <i>message</i>, kan <i>privasi</i>, lalu ada group yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat informasi namanya “BK Mayoga Sahabat Siswa” itu pun masih dalam tahap rintisan.	
6	Tanya: Apa yang menjadi alasan pemilihan media jejaring sosial <i>Facebook</i> dalam memberikan layanan informasi BK kepada siswa? Jawab: Awal bu faila menggunakan <i>Facebook</i> karena mengikuti anak, memang motivasinya mengikuti perkembangan anak, <i>trand</i> anak, kekinian, nek saya sukanya <i>Facebook</i> dibanding <i>Twitter</i> dan <i>WhatsApp</i>, soalnya kita bisa menginformasikan kegiatan-kegiatan yang positif bisa kita posting disitu, bisa mengekspose kegiatan dan memberi motivasi dari situ, biasanya kalau ada informasi perguruan tinggi kita posting disitu. Dari group <i>Facebook</i> yang sudah ada pun harapannya semua siswa dapat bergabung disitu.	Penggunaan <i>Facebook</i> sebagai media layanan informasi BK karena mengikuti perkembangan serta <i>trand</i> siswa.

7	Tanya: Bagaimana respon siswa saat ibu memberikan layanan informasi BK melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Biasanya kalau saya posting kan anak-anak suka komentar, responnya positif.	Respon siswa terhadap penggunaan <i>Facebook</i> positif.
8	Tanya: Apa yang menjadi acuan dalam memberikan materi terkait kebutuhan siswa? Jawab: Pertama menggunakan DCM, yang kedua guru BK itu kan hafal mba, bulan ini anak-anak diberi informasi apa, kadang informasi itu ada karena kebutuhan siswa, ada yang menurut kita ini harus diberikan untuk anak, bisa juga dari assessment BK berdasarkan program tahun sebelumnya, jadi tidak hanya berdasarkan need assesmen anak-anak saja.	Acuan dalam memberikan layanan informasi yaitu <i>need assesmen</i> dari siswa berupa DCM dan <i>need assesmen</i> dari guru BK dengan mengamati serta evaluasi dari program tahun sebelumnya.
9	Tanya: Sebelum memberikan layanan informasi apakah sebelumnya ibu menyusun materi yang akan disampaikan? Jawab: Iya, itu kan salah satu dalam administrasi BK.	Guru BK menyusun materi sebelum memberikan layanan informasi yang merupakan administrasi BK.
10	Tanya: Apa problematika utama dalam pemberian layanan informasi BK tersebut? Jawab: Kita kadang walaupun sudah ditargetkan satu bulan untuk memberikan layanan informas, tetapi ada bulan-bulan yang tidak bisa kita berikan layanan, contohnya ada satu bulan yang kita banyak memberikan layanan, misalkan bulan Desember kan sudah tidak, nanti bulan Januari pasti ada beberapa kelas yang tidak dapat, yang paling efektif dibulan Maret karena kita menggunakan moment penyuluhan sebagai	Problematika yang dihadapi yaitu pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan.

	layanan informasi yang sudah masuk dalam program layanan informasi BK.	
11	Tanya: Berdasarkan problematika tersebut, bagaimana cara ibu memilih dan menentukan strategi dalam memberikan layanan informasi BK? Jawab: Tidak hanya sebatas dikelas saja, tetapi melalui media kan bisa, Guru BK seharusnya mengikuti trend, harus gaul betul, idealnya memang harus mengikuti siswa ya.	Strategi yang diambil dalam menghadapi problematika tersebut yaitu dengan media lain sesuai dengan <i>trand</i> siswa.
12	Tanya: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak guru BK dalam menyelenggarakan layanan tersebut? Jawab: Langkah pertama untuk persiapan, saya melangkah berdasarkan program, bulan ini saya harus memberikan informasi tentang apa. Langkah kedua pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Untuk langkah evaluasi tetap menggunakan evaluasi proses dan hasil, koridornya kesitu. Untuk evaluasi kegiatan berbeda, itu sesuai dengan tolak ukurnya, target yang akan kita capai apa.	Langkah yang dilakukan dalam penyajian layanan informasi yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
13	Tanya: Apa tindak lanjut dari pemberin layanan tersebut? Jawab: Setelah siswa mendapatkan dan merespon informasi yang diberikan melalui <i>Facebook</i>, diharapkan siswa dapat terinspirasi, melihat postingan itu. Untuk tindak lanjutnya dapat melalui bimbingan kelompok maupun konseling individu maupun kelompok jika	Tindak lanjut yang dilakukan yaitu konseling individu dan kelompok serta bimbingan kelompok jika dibutuhkan siswa.

	dirasa dibutuhkan siswa.	
14	Tanya: Apakah selama ini madrasah dalam hal ini media mendukung dalam penyelenggaraan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Mendukung ya mba, salah satunya dengan cara menyediakan <i>wifi</i> untuk segala keperluan online. Kita punya <i>wifi</i> sendiri itu kan bentuk support Madrasah, semua bisa akses <i>wifi</i>nya sendiri-sendiri, seperti BK, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, PSBB, dan siswa pun ada sendiri. Kamu masuk ke kawasan mayoga ini sudah banyak spot <i>wifi</i> masing-masing.	Salah satu dukungan Madrasah dalam layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i> ini yaitu berupa <i>Wifi</i> sekolah yang tersedia di berbagai spot Madrasah.
15	Tanya: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Faktor pendukung dari jejaringnya itu sendiri kan menyediakan banyak fitur, kalau menurut saya <i>Facebook</i> itu banyak baiknya, selain untuk anak-anak kan orang lain juga akan membaca, halayak juga akan tau, kepublik ya. Kalau sisi negatif atau penghambatnya, saya belum pernah berbenturan dengan masalah di <i>Facebook</i> yang penting tetap memperhatikan kode etik menggunakan <i>Facebook</i> lah, saya pun kalau memposting itu ya hati-hati, saya kan guru. Paling kalau saya memposting terbatas, karena eksis sama narsis kan bedanya tipis ya. <i>Facebook</i> ini tetap saya control.	Faktor pendukung yaitu adanya berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan, untuk faktor penghambatnya dirasa belum ada.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (1)

Hari/Tanggal : Senin, 10 November 2014

Sumber Data : MAR

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Kelas : X IIS 1

No	Wawancara	Koding
1	Tanya: Apakah kamu menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Iya mba pakai <i>Facebook</i>.	Melati memakai jejaring sosial <i>Facebook</i>
2	Tanya: Merasa nyaman tidak apabila guru BK memberikan informasi BK melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Tergantung, kalau guru BK kurang nyaman, tapi kalau PPL sih asik-asik aja tapi mendingan jangan lewat <i>Facebook</i> deh karena terlalu terbuka	Kurang nyaman dengan pemberian layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i> .
3	Tanya: Apa hambatan yang dirasakan dalam menerima informasi tersebut? Jawab: Kan kita ga selalu buka <i>Facebook</i> terus mba, terus kalau saran gitu sebenarnya menurut aku enak di omongin langsung aja, kan kalau bicara langsung bisa lebih banyak, lagian <i>Facebook</i> itu sosial media yang terlalu terbuka	Hambatan yang dirasakan karena intensitas yang kurang dalam membuka jejaring sosial <i>Facebook</i> .
4	Tanya: Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Mending jangan lewat <i>Facebook</i> deh, sarannya kalau memang mau lewat <i>Facebook</i> kata-katanya jangan terlalu formal, dilihat dari medianya kan santai, terus kalau bisa berkala soalnya kalau kebanyakan males baca terus apa lagi ya.. terus biar imagenya guru BK harus bagus dimata murid-murid.	Jika melaksanakan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i> kata-katanya jangan terlalu formal.

5	Tanya: Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa? Jawab: Guru BK itu kayak diarinya kita disekolah, cuma yang aku rasain kenapa ga bisa deket sama guru BK, padahal kalau diari itu kan harus deket karena dibicarin masalah pribadi, terkadang sulit untuk kita buat mulai cerita duluan, sekali-kali mungkin saat kosong guru BK bisa mendekati murid-murid dan ajak ngobrol biasa aja, biar guru BK terlihat bersahabat, abis kayaknya guru BK di ruangan terus.	Guru BK kurang dekat dengan siswa
---	---	-----------------------------------

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (2)

Hari/Tanggal : Rabu, 12 November 2014

Sumber Data : ANH

Waktu : 11.20 WIB-selesai

Kelas : X PK

No	Wawancara	Koding
1	Tanya: Apakah kamu menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Iya mba, pakai <i>Facebook</i>	Attin menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>
2	Tanya: Merasa nyaman tidak apabila guru BK memberikan informasi BK melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Biasa aja, soalnya wajar dunia maya kan memang buat berbagi informasi	Merasa biasa saja bila guru BK menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i> dalam memberikan layanan informssi
3	Tanya: Apa hambatan yang dirasakan dalam menerima informasi tersebut? Jawab: Mungkin masalah kuota terus orang lain yang mungkin aja belum bisa memakai aplikasi <i>Facebook</i>	Hambatan yang dirasakan masalah kuota internet dan kemampuan siswa yang belum bisa menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>
4	Tanya: Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Sebaiknya disampaikan dikelas saja karena belum pasti siswa membuka aplikasi <i>Facebook</i>	Siswa lebih senang apabila layanan informasi disampaikan melalui layanan klasikal
5	Tanya: Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa? Jawab: Seru, baik-baik aja, kadang bikin nyaman disekolah	Penilaian yang positif terhadap guru BK

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (3)

Hari/Tanggal : Kamis, 13 November 2014

Sumber Data : DAP

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Kelas : X IIS 1

No	Wawancara	Koding
1	Tanya: Apakah kamu menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Pakai	Dinda menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>
2	Tanya: Merasa nyaman tidak apabila guru BK memberikan informasi BK melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Aku sih nyaman-nyaman aja tapi ga tau yang lain apa lagi yang jarang buka <i>Facebook</i>.	Merasa nyaman apabila guru BK menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i> dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>
3	Tanya: Apa hambatan yang dirasakan dalam menerima informasi tersebut? Jawab: Mungkin hambatannya buat yang jarang buka <i>Facebook</i> aja, kalau yang sering buka <i>Facebook</i> mungkin engga ada hambatan, tapi kita juga gakbisa setiap jam mentengin <i>Facebook</i> tiap jam kan mbak, mungkin itu	Hambatan yang dirasakan yaitu jarang nya siswa dalam membuka jejaring sosial <i>Facebook</i>
4	Tanya: Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Kalau kasih informasi lewat <i>Facebook</i> mungkin pada waktu yang mungkin pada waktu istirahat dan ada kesempatan untuk buka <i>Facebook</i>	Memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i> pada waktu istirahat
5	Tanya: Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa? Jawab: Guru BK itu sama sebagian anak dikira galak, tapi yang tahu tentang guru BK pasti bilang “guru BK itu asik kok engga galak lagian kita bisa curhat sama mereka	Sebagian anak menilai guru BK galak

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (4)

Hari/Tanggal : Kamis, 20 November 2014

Waktu : 13.10 WIB-selesai

Sumber Data : AB

Kelas : X PK

No	Wawancara	Koding
1	Tanya: Apakah kamu menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i> ? Jawab: Iya pakai <i>Facebook</i>	Ariksa menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>
2	Tanya: Merasa nyaman tidak apabila guru BK memberikan informasi BK melalui jejaring sosial <i>Facebook</i> ? Jawab: Merasa nyaman kok kalau guru BK kasih informasi lewat <i>Facebook</i>	Merasa nyaman jika guru BK memberikan layanan informasi menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>
3	Tanya: Apa hambatan yang dirasakan dalam menerima informasi tersebut? Jawab: Hambatan yang dirasain sih kalau kuota internet habis, paketan habis atau koneksi internetnya lemot mba	Hambatan yang dirasakan bila kuota internet habis dan jaringan internet yang kurang baik
4	Tanya: Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i> ? Jawab: Informasi yang disampaikan harus menarik, kalau bisa sih yang berhubungan sama kehidupan sehari-hari	Informasi yang disampaikan harus menarik dan mencakup kehidupan sehari-hari
5	Tanya: Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa? Jawab: Baik mba guru BK nya, bersahabat sama siswa	Guru BK baik, bersahabat dengan siswa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (5)

Hari/Tanggal : Senin, 21 Desember 2014

Sumber Data : LA

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Kelas : X IIS 3

No	Wawancara	Koding
1	Tanya: Apakah kamu menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Lika pakai <i>Facebook</i> mba	Lika menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i>
2	Tanya: Merasa nyaman tidak apabila guru BK memberikan informasi BK melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Nyaman aja kalau dikasih informasi lewat <i>Facebook</i>	Merasa nyaman bila guru BK memberikan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>
3	Tanya: Apa hambatan yang dirasakan dalam menerima informasi tersebut? Jawab: Terkadang suka ngerasa kurang jelas kalau penyampaian informasinya lewat <i>Facebook</i>	Kurang jelas apabila penyampain melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>
4	Tanya: Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi melalui jejaring sosial <i>Facebook</i>? Jawab: Jangan hanya memberikan informasi saja tetapi ada baiknya sesekali memberikan nasihat untuk penyemangat	Jangan hanya informasi tetapi juga motivasi
5	Tanya: Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa? Jawab: Mengerti dengan masalah yang terjadi dan bisa memahami perasaan jika ada masalah	Guru BK mengerti dan memahami siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ade Suhartini Handayani
2. Tempat, Tgl. Lahir : Bogor, 02 Mei 1994
3. Alamat Asal : Jalan Veteran III Kampung Caringin
003/002 No.31 Kecamatan Ciawi
Kabupaten Bogor, Jawa Barat
4. Alamat Yogya : Jalan Bimokurdo No. 64
5. Nomor Handphone : 087839466930
6. Alamat E-mail : adee.hany@gmail.com
7. Nama Ayah : Supardan
8. Nama Ibu : Supraptini

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Ummi Baheta, Tahun 1998-1999
2. SD Negeri 1 Ciawi (IPK), Tahun 1999-2005
3. SMP Negeri 1 Ciawi, Tahun 2005-2008
4. MAN 2 Bogor, Tahun 2008-2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011-2015

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Pendidikan dan Latihan Dasar Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Bogor

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Palang Merah Indonesia (PMR) SMP Negeri 1 Ciawi
2. Pengurus Palang Merah Indonesia (PMR) MAN 2 Bogor
3. Pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Pelatih Palang Merah Remaja (PMR) SMP Negeri 11 Yogyakarta
5. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Ade Suhartini Handayani

